

## **Wanita Sebagai Fondasi Peradaban Perspektif Hadis**

**Karmilah<sup>1</sup>, Ike Rikaeni<sup>2</sup>, Ayu Yulianti<sup>3</sup>, Ahmad Zainuddin<sup>4</sup>, Mutakin<sup>5</sup>, Muhajir<sup>6</sup>,  
Lalu Turjiman Ahmad<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

karmilahh059@gmail.com, 232621221.karmilah@uinbanten.ac.id

### **ABSTRACT**

*Women have played a significant role in the history of human civilization, including Islamic civilization. Muslim women such as Khadijah, Aisha, and other female companions (shahabiyah) have made substantial contributions in various fields, including science, propagation of the faith, and activism. However, stigmas against highly educated women persist in certain societies. This research aims to investigate the Hadith perspective on women, education, and their role in Islamic civilization. This qualitative research employs a literature review to gather information. Relevant Hadiths pertaining to the concept of women's education are collected, analyzed deductively and inductively. Education is a fundamental right for all individuals, including women. Women's education is the key to empowering them in various aspects of life. The Hadith underscores the importance of seeking knowledge, especially religious knowledge. This research contributes to a deeper understanding of the crucial role women play in shaping Islamic civilization and addresses the stigma surrounding women's education.*

**Keywords:** *Women; Education; Civilization*

### **ABSTRAK**

Wanita memiliki peran penting dalam sejarah peradaban manusia, termasuk dalam peradaban Islam. Wanita muslim seperti Khadijah, Aisyah, dan shahabiyah lainnya telah memainkan peran besar dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, dakwah, dan perjuangan. Namun, stigma terhadap wanita berpendidikan tinggi masih ada dalam beberapa masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perspektif hadis tentang perempuan, pendidikan, dan peran mereka dalam peradaban Islam. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan penelitian literatur untuk mengumpulkan informasi. Hadis yang relevan dengan konsep pendidikan wanita perspektif Hadis dikumpulkan, dianalisis secara deduktif dan induktif. Pendidikan adalah hak bagi semua individu, termasuk perempuan. Pendidikan perempuan adalah kunci untuk memberdayakan mereka dalam berbagai bidang kehidupan. Hadis menggarisbawahi pentingnya mencari ilmu, terutama ilmu agama. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang peran penting wanita dalam membentuk peradaban Islam dan mengatasi stigma terhadap pendidikan wanita.

**Kata kunci:** Wanita; Pendidikan; Peradaban

## PENDAHULUAN

Wanita sebagai populasi terbesar di bumi telah memegang peran penting dalam pembentukan peradaban sepanjang sejarah manusia. Dalam peradaban Islam sejumlah wanita dengan kecerdasan yang luar biasa muncul, dan mereka aktif bersama kaum muslimin dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, dakwah, jihad, dan amar ma'ruf nahi mungkar. seperti perjuangan Ummul Mukminin Khadijah binti Khuwailid dalam mendukung dakwah Rasulullah, peran Ummul Mukminin Aisyah dalam menyampaikan riwayat hidup Rasulullah dan mengajarkan hukum-hukum agama, serta cerita-cerita wanita shahabiyah lainnya semuanya menjadi bukti konkret dari peran besar wanita muslimah generasi pertama dalam bidang ilmu dan dakwah. (Falih, bin Muhammad bin Falih Ash-Shughayyir, 2008)

أَعَدَدْتَ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ      الْأُمُّ مَدْرَسَةٌ إِذَا أَعَدَدْتُهَا

*Ibu adalah sekolah, bila kamu mempersiapkannya*

*Berarti kamu sedang mempersiapkan bangsa yang baik keturunannya.*

Wanita adalah makhluk yang luar biasa. Mereka mampu melakukan banyak hal yang luar biasa dan memainkan peran penting dalam kehidupan kita. Oleh karena itu, kita tidak boleh meremehkan mereka. Sebaliknya, kita harus mempersiapkan mereka agar dapat menghadapi tantangan dan kesulitan yang mungkin terjadi di masa depan.

Seiring dengan perkembangan zaman, isu-isu seputar peran wanita dalam masyarakat, termasuk isu-isu stigma terhadap perempuan yang berpendidikan tinggi, telah menjadi perdebatan yang menarik dalam berbagai aspek kehidupan. adanya persepsi umum yang masih melekat dalam sebagian masyarakat, terutama di masyarakat yang konservatif, bahwa pendidikan tinggi bagi wanita tidaklah penting, karena dianggap bahwa wanita pada akhirnya akan diarahkan ke peran tradisional di dapur, kasur, dan sumur. Stigma seperti ini tidak hanya merugikan perkembangan individu wanita, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Stigma ini membatasi potensi dan kontribusi wanita dalam berbagai bidang kehidupan, serta menghambat upaya untuk mencapai kesetaraan gender.

Namun, dalam perspektif agama Islam terdapat nilai-nilai yang memberikan landasan kuat bagi perempuan dalam hal pendidikan, peran dalam masyarakat, dan peran dalam pembentukan peradaban.

Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW memberikan pandangan yang berbeda dan menginspirasi untuk membuktikan bahwa wanita juga dapat dan seharusnya mendapatkan pendidikan tinggi dan berperan aktif dalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perspektif hadis tentang perempuan dan pendidikan, serta peran mereka dalam pembentukan peradaban. Melalui pemahaman mendalam terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan isu ini, kita dapat mengeksplorasi bagaimana Islam menghargai pendidikan tinggi bagi perempuan dan bagaimana wanita diharapkan untuk berperan dalam masyarakat, jauh melampaui stereotip tradisional yang merendahkan peran mereka. Dengan

menjelajahi perspektif hadis tentang isu ini, kita dapat memperluas wawasan tentang peran penting wanita dalam membentuk peradaban, serta mengatasi stigma yang masih melekat pada mereka dalam masyarakat. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam mendukung pendidikan tinggi bagi perempuan dalam masyarakat yang lebih luas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam konteks artikel ini bersifat kualitatif karena penulis bergantung pada penelitian literatur untuk mengumpulkan informasi. Penulis melakukan eksplorasi mengumpulkan hadis yang menjadi penguat data terkait konsep pendidikan wanita perspektif Hadis yang kemudian akan dianalisis dengan memilah informasi yang bersifat objektif mendukung hasil penelitian secara deduktif dan induktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Wanita dan Peradaban

Dalam bahasa Indonesia, kata peradaban sering diidentikkan dengan kata kebudayaan. Akan tetapi dalam bahasa Inggris, terdapat perbedaan pengertian antara civilization untuk peradaban dan culture untuk kebudayaan. Demikian pula dalam bahasa Arab dibedakan antara tsaqafah (kebudayaan), hadharah (kemajuan) dan tamaddun (peradaban). Menurut Syarqawi dalam Zakariya, kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat, sedangkan manifestasi-manifestasi kemajuan mekanis dan teknologis lebih berkaitan dengan peradaban. Dalam konteks ini, peradaban dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling melengkapi.

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَلَ مِنَ الرِّجَالِ كَلِمٌ وَلَمْ يَكْمُلْ مِنَ النِّسَاءِ غَيْرُ مَرْيَمَ بِنْتِ  
عِمْرَانَ وَ أَسِيَّةَ امْرَأَةَ فِرْعَوْنَ وَإِنَّ فَضْلَ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الشَّرِيدِ عَلَى سَابِرِ الطَّعَامِ

*Dari Abu Musa dia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Laki-laki yang sempurna itu banyak, sedangkan perempuan yang sempurna itu adalah Maryam bin Imran dan Asian istri Fir'aun Dan sesungguhnya keutamaan Aisyah di antara kaum wanita yang lain adalah seperti keunggulan tsarid (bubur) dibanding dengan makanan yang lain.*

Dalam peradaban Islam wanita memegang peran penting untuk kemajuan serta penyebarannya, banyak tokoh- tokoh wanita muslim di awal kenabian yang menjadi tonggak awal tumbuhnya peradaban Islam di Makkah antara lain yakni:

#### a. Khadijah binti Khuwailid

Pada masa jahiliyah, Khadijah binti Khuwailid dipanggil Ath-Thahirah (wanita suci) karena ia senantiasa menjaga kehormatan dan kesucian dirinya. Orang-orang Quraisy memanggilmnya sebagai pemimpin wanita Quraisy. Ia merupakan seorang wanita terpadang dan memiliki kekayaan yang berlimpah yang diinvestasikannya dalam bidang perdagangan.

b. Aisyah binti Abu Bakar

Aisyah binti Abu Bakar adalah istri Nabi Muhammad SAW yang paling dicintai oleh beliau di antara istri-istrinya. Seperti Khadijah, Aisyah juga mendapatkan gelar Ummul Mu'minin. Aisyah merupakan seorang perempuan cerdas dan memegang panji ilmu dan pengetahuan serta mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi pada masanya. Sebagai orang dengan gelar Ummul Mu'minin, ia memiliki peran dalam kehidupan kaum Muslim. Diantaranya adalah keterlibatannya dalam mendakwahkan agama Allah, melaksanakannya melalui periwayatan dari Rasulullah, dan mengajari kaum wanita dengan aneka persoalan agama. Karena perannya, tidak jarang para sahabat terkemuka suka meminta nasihat kepada Ummu al-Mu'minin saat mereka menghadapi masalah besar.

c. Fatimah Az-Zahra

Fathimah az-Zahra adalah putri Rasulullah SAW dari istri pertamanya, Khadijah. Aisyah mengatakan bahwa ia tidak pernah melihat seorang pun yang mampu menyamai Fathimah dalam hal kesamaannya dengan Nabi SAW. Ketenangan dan keistikamahannya dalam duduk ataupun berdiri sebagaimana ketenangan dan keistikamahannya Nabi SAW. (Alimni & Hamdani, 2021)

Selain ketiga tokoh yang telah disebutkan, berikut adalah beberapa tokoh wanita inspiratif di Indonesia

- a. Butet Manurung: Seorang antropolog, aktivis lingkungan hidup, dan pendiri Sokola Institute. Sokola Institute adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan alternatif bagi anak-anak di daerah terpencil di Indonesia.
- b. Susi Pudjiastuti: Mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia. Ia juga seorang pengusaha sukses yang memiliki bisnis penerbangan dan *seafood*.
- c. Musdah Mulia: Seorang cendekiawan Muslim Indonesia yang aktif dalam gerakan feminisme Islam di Indonesia. (Asianparent, 2021)

Dari tokoh-tokoh yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa wanita memegang peranan penting dalam membangun peradaban mulai dari masa awal kenabian sampai ke era kontemporer. Ini menunjukkan bahwa wanita harus mempunyai pendidikan yang kuat untuk membekali dirinya supaya bisa menjadi fondasi yang kokoh untuk membangun peradaban di masa yang akan datang.

## 2. Wanita dan Pendidikan

Menurut Abudin Natta, pendidikan secara etimologi berasal dari kata dasar "didik" yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-an. Berubah menjadi kata kerja "mendidik", yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan merupakan kewajiban bagi seluruh mukmin baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Nabi SAW. yang tertulis dalam kitab Ihya Ulumuddin karangan Imam Ghazali

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Dan Telah bersabda nabi Shollallahu 'alaihi wa sallam; "Mencarai ilmu itu sangat difardhukan bagi setiap muslim". (Hadits Riwayat Abu na'im dari hadits Ali, marfu' dengan sanad yang dhoif).

Dalam kitab Ta'limul-Muta'allim Bab Fi Mahiyatil-imi wal-fiqhi wa fadhlihi tertulis sebagai berikut:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: Dan bersabda nabi Shollallahu 'alaihi wa sallam; "Mencari ilmu itu sangat fardhu bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan". Perowi tidak disebutkan.

Jadi, Setiap individu baik pria maupun wanita memiliki hak atas pendidikan. Oleh karena itu, tidak ada justifikasi untuk melakukan diskriminasi terhadap pendidikan perempuan di Indonesia. Dalam konteks ini, kita perlu mengubah budaya dan mengatasi semua hambatan yang menghalangi perempuan dalam memperoleh pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Ini harus menjadi perhatian bersama, termasuk pemerintah, orang tua terhadap anak-anak mereka, dan individu yang lebih mampu secara finansial terhadap mereka yang kurang beruntung. Pendekatan pendidikan bukan hanya tentang memberdayakan perempuan, melainkan juga tentang menjadikan mereka sebagai agen perubahan aktif daripada hanya menjadi penerima program pemberdayaan secara pasif.

### 3. Mencetak Wanita yang Kokoh Perspektif Hadis

Untuk membangun peradaban yang maju dan berkualitas, diperlukan fondasi kuat yang dapat menopangnya. Oleh karena itu, wanita sebagai madrosatul ula (guru pertama) bagi generasi mendatang, memainkan peran kunci dalam proses ini. Sebelum mereka menjadi sumber pengetahuan utama bagi anak-anak, wanita harus disiapkan dengan baik. Oleh karena itu, kami akan menjelaskan cara-cara untuk menjadi wanita yang cerdas dan berintegritas, yang pada gilirannya akan berperan dalam membangun peradaban, dengan merujuk pada perspektif hadis yang terkandung dalam tulisan ini.

#### a) Kecakapan Agama

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَتْ النِّسَاءُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَابْنَا عَلَيْكَ الرَّجَالُ فَاجْعَلْ لَنَا يَوْمًا مِنْ نَفْسِكَ فَوَعَدَهُنَّ يَوْمًا لَقِيَهُنَّ فِيهِ فَوَعظَهُنَّ وَأَمَرَهُنَّ فَكَانَ فِيمَا قَالَ لُهُنَّ: مَا مِنْكُمْ أَمْرَةٌ تُقَدِّمُ ثَلَاثَةً مِنْ وَلَدِهَا إِلَّا كَانَ لَهَا جِجَابًا مِنَ النَّارِ فَقَالَتْ أَمْرَةٌ: وَأَنْتَيْنِ؟ فَقَالَ: وَأَنْتَيْنِ

Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Kaum wanita berkata kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, Kaum laki-laki mengalahkan kami atas engkau (lebih sering berkumpul dengan engkau), maka tentukanlah satu hari

yang khusus untuk kami. Beliau pun menetapkan satu hari di mana beliau bertemu dengan mereka, pada hari itu beliau memberi nasehat dan perintah kepada mereka. Di antara sabda beliau kepada mereka ialah, *Tidaklah seorang perempuan di antara kalian yang melahirkan tiga orang anak kecuali hal itu akan menjadi penghalang baginya dari api neraka. Salah seorang wanita bertanya, 'Dan dua orang anak?' Beliau menjawabnya 'Dan dua orang anak.'*" H.R. Bukhori

Hadits ini menunjukkan dengan jelas betapa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memperhatikan pendidikan bagi kaum wanita. Hal ini terlihat dari tuntutan para shahabiyah untuk meminta pengajaran agama, yang kemudian Nabi Muhammad menetapkan waktu dan tempat khusus untuk diajarkan apa yang telah Allah ajarkan kepadanya. Pesan utama dari hadis ini adalah pentingnya pengetahuan agama dalam Islam, menekankan bahwa seorang wanita yang melahirkan tiga anak akan mendapatkan perlindungan dari neraka. Meskipun seorang wanita bertanya apakah itu juga berlaku jika dia hanya memiliki dua anak, Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam tetap memastikan bahwa perlindungan tersebut berlaku bahkan jika hanya dua anak. Pesan moral hadis ini adalah menghargai peran ibu dalam mendidik anak-anak Muslim dan pentingnya pendidikan agama dalam Islam.

Urgensi ilmu Agama ini juga dijelaskan dalam Hadis dari Mu'awiyah Radhiyallahu Anhu, ia berkata Rasulullah bersabda,

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ (متفق عليه)

Artinya: *Barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah untuk diberi kebaikan, maka orang itu memperdalam agama islam.* H.R. Bukhori Muslim

Dari kedua hadis di atas dapat dipahami bahwa penting bagi wanita untuk memahami urgensi ilmu agama sebagaimana disarankan dalam hadis tersebut. Dengan pemahaman agama yang mendalam. Wanita yang berperan aktif dalam memperdalam ilmu agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka berkontribusi besar dalam memperkuat dan memelihara nilai-nilai Islam dalam masyarakat dan memainkan peran penting dalam membangun peradaban yang bermartabat.

وقال مجاهدو فقالت عائشة نِعْمَ النِّسَاءُ نِسَاءَ الْأَنْصَارِ لَمْ يَكُنْ يَمْنَعُهُنَّ الْحَيَاءُ أَنْ يَتَفَقَّهُنَّ فِي الدِّينِ (رواه البخاري)

Artinya: *Berkata Mujahid, Lalu Aisyah berkata, 'Sebaik-baik wanita adalah wanita Anshar yang rasa malu tidak menghalangi mereka untuk mendalami masalah agamanya.'*" H.R. Bukhari

Hadis ini menyampaikan pandangan yang sangat positif tentang wanita Muslim, khususnya wanita Anshar. Hal ini menunjukkan bahwa wanita dalam masyarakat Islam dianjurkan untuk mengejar pengetahuan agama dan tidak harus merasa malu atau terhalang dalam usaha ini.

Hubungan antara hadis ini dan akhlak perempuan ketika belajar adalah bahwa hadis ini mendorong wanita untuk memiliki semangat belajar dan pengetahuan dalam agama mereka tanpa merasa malu. Ini juga menekankan pentingnya perempuan untuk terlibat dalam pendalaman ilmu agama dan mengejar pengetahuan dengan giat. Dengan demikian, hadis ini menunjukkan bahwa Islam

mendorong perempuan untuk memiliki akhlak yang baik dalam pencarian ilmu dan berusaha untuk menjadi lebih kompeten dalam pemahaman agama mereka.

#### **b) Menjaga Martabat dan Kehormatannya**

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة وأبو كريب قالوا حدثنا أبو أسامة عن هشام أبيه عن عائشة قالت " خرجت سودة بعد ضرب عليها الحجاب لتتقدي حاجتها وكانت امرأة جسيمة تفرع النساء جسما لا تخفى على من يعرفها فرأها عمر بن الخطاب فقال " يا سودة. والله ما تخفين علينا. فانظري كيف تخرجين ! " قالت " فاتكفعت راجعة رسول الله صلى الله عليه وسلم في بيتي وإنه لتعشى وفي يده عرق " فدخلت " يا رسول الله إني فقال لي عمر كذا وكذا " قالت: فاحي إليه ثم رفع عنه وأن العرق في يده ما وضعه فقال " إنه قد أذن لكن أن تخرجن الحجابكم . (رواه مسلم)

Artinya: *Menceritakan kepada kami Abu Bakrin ibn Abu Syaibat dan Abu Kuraib, berkata, "Menceritakan kepada kami Abu Usamat, dari Hisyam, dari ayahnya, dari Aisyat la berkata, "Saudat keluar setelah diwajibkan hijab atasnya untuk memenuhi sesuatu keperluannya. Dia adalah seorang wanita yang bertubuh besar melebihi wanita-wanita yang lain sehingga mudah dibedakan bagi orang mengenalnya. Kemudian Umar bin Khathab melihatnya lalu berkata, "Hai Saudat! Demi Allah, bagaimana pun kamu pasti kami kenali maka perhatikanlah cara kamu keluar rumah! la melanjutkan, lalu berbaliklah Saudah untuk segera pulang sementara Rasulullah saw. berada di rumahku sedang menyantap makan malam dengan tulang yang masih ditangannya. Ketika itulah Saudat masuk dan mengadu, "Ya Rasulullah Aku baru saja keluar, lalu 'Umar bin Khathab menegurku begini dan begini. la melanjutkan ('Aisyat): Kemudian diwahyukan kepada Rasulullah saw., QS al-Ahzab /33:59 pada saat tulang masih berada ditangan beliau yang belum beliau letakkan. Kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya telah diizinkan bagi kalian, kaum wanita, untuk keluar memenuhi keperluan kalian. Tetapi, hendaklah kalian memakai hijab."HR. Muslim*

Dari hadis ini, kita bisa mengambil pelajaran tentang pentingnya hijab dalam Islam sebagai salah satu aspek akhlak wanita. Hijab adalah tanda kesopanan, perlindungan diri, dan ketakwaan, yang diperintahkan oleh Allah untuk melindungi martabat wanita. Hadis ini juga menunjukkan bahwa pemakaian hijab tidak hanya berlaku ketika wanita dalam kondisi ibadah atau di masjid, tetapi juga ketika mereka keluar rumah untuk urusan sehari-hari. Ini adalah salah satu contoh konkret bagaimana akhlak wanita dalam Islam mencakup pemenuhan perintah Allah terkait pemakaian hijab sebagai bentuk perlindungan diri dan tanda kesucian. Sebagaimana ayat Al-Qur'an berikut

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: *"Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". QS Al-Ahzab /33:59*

#### **c) Bertanggung jawab**

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu sekalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan isteri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya, Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya." H.R. Bukhori

Hadis yang Anda sebutkan menggarisbawahi konsep tanggung jawab dan kepemimpinan dalam Islam. Dalam konteks tanggung jawab wanita dalam keluarga dan dirinya sendiri, hadis ini mengajarkan bahwa seorang wanita juga memiliki peran penting sebagai pemimpin dalam rumah tangganya. Ia bertanggung jawab atas kesejahteraan keluarganya, termasuk suaminya dan anak-anaknya. Ini mencakup tanggung jawabnya untuk memberikan dukungan, cinta, dan perhatian kepada anggota keluarga, serta menjaga tatanan rumah tangga dengan baik.

Tanggung jawab wanita dalam dirinya sendiri mencakup menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam, menjaga akhlak dan moral, serta memberikan contoh yang baik kepada keluarganya. Ia juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga dirinya sendiri dalam hal menjalankan ibadah dan mengembangkan diri dalam aspek kehidupan lainnya.

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

Artinya: *Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka).*

Ayat ini menunjukkan bahwa akhlak wanita yang saleh dalam Islam mencakup ketaatan kepada Allah dan pemeliharaan integritas moral bahkan ketika suami tidak hadir. Ini adalah panggilan untuk perempuan Muslim agar tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama dalam semua aspek kehidupan mereka, terlepas dari kondisi lingkungan atau kehadiran suami mereka.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam peradaban Islam, wanita telah memainkan peran penting dalam membentuk dan memajukan peradaban sepanjang sejarah. Para wanita luar biasa seperti Khadijah, Aisyah, dan wanita shahabiyah lainnya telah aktif dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, dakwah, dan kesejahteraan umat. Mereka memperlihatkan kontribusi berharga perempuan Muslim dalam pembangunan masyarakat dan kehidupan umat. Stigma terhadap perempuan berpendidikan tinggi masih ada di beberapa masyarakat, tetapi dalam perspektif Islam, pendidikan tinggi bagi wanita didukung oleh nilai-nilai agama yang mempromosikan pengetahuan dan peran aktif dalam masyarakat. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW mendorong pendidikan dan peran perempuan dalam pembentukan peradaban. Penelitian terhadap perspektif hadis ini dapat membantu mengatasi stigma tersebut dan mendukung pendidikan tinggi bagi perempuan dalam masyarakat yang lebih luas. Wanita memiliki peran besar dalam membentuk peradaban melalui pendidikan dan pengabdian mereka, yang harus terus didukung dan ditingkatkan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Agama RI, A.-Q. K. (2019). Alquran dan Terjemahannya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Al- Mundziri, I. (2022). Ringkasan Shahih Muslim (M. Z. Rohimi (penerj.)). Penerbit Jabal.
- Alimni, & Hamdani. (2021). Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW. Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak, 3(1), 53–62.
- Arum, F., & Kamilah, S. I. (2022). Menjadi Wanita Secerdas Aisyah, Setanggul Khadijah. PT Elex Media Komputindo.
- Asianparent, T. (2021). International Women’s Day 2021 : 20 Perempuan Luar Biasa dan Inspiratif di Indonesia. The Asianparent. <https://id.theasianparent.com/perempuan-luar-biasa-dan-inspiratif>, diakses 31 Oktober 2023 pukul 23.48 WIB.
- Az-Zabidi, I. (2023). Ringkasan Shahih Bukhari. Jabal.
- Bahreisj, H. (n.d.). Hadits Shahih Al- Jami’us Shahih Bukhari-Muslim. Karya Utama.
- Baqi, M. F. A. (2017). Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu’Lu’ Wal Marjan) (M. A. bin Usman (penerj.)). Elex Media Komputindo.
- Falih, bin Muhammad bin Falih Ash-Shughayyir. (2008). Majelis Wanita (Pesan dan Wasiat Rasulullah Kepada Kaum Wanita). Darus Sunnah.
- Ghazali, I. (2007). Ringkasan Ihya Ulumuddin : Upaya Menghidupkan Ilmu Agama (Labib (penerj.)). Bintang Usaha Jaya.
- Khayati, E. Z. (2008). Pendidikan dan Independensi Perempuan. Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam, 6(1), 19.
- Muhadjir. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Penerbit Rake Sarasen.
- Nafis, A. W. (2020). Islam, Peradaban Masa Depan. Jurnal Al-Hikmah, 18(2),
- Nata, A. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Kencana. [www.prenadamedia.com](http://www.prenadamedia.com)
- Nizar, S., & Hasibuan, Z. E. (2015). Hadis Tarbawi : Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah. Kalam Mulia.
- Salim, A. M. K. bin A.-S. (2022). Fiqhus Sunnah Lin Nisa (I. Raihan & A. Dzulfikar (penerj.)). Pustaka Arafah.
- Zakariya, D. M. (2018). Sejarah Peradaban Islam : Prakenabian hingga Islam di Indonesia. IKAPI.